

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fungsi Di Tempat Kerja Pada Perawat

Septiani Hestri Murti

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi, Surakarta, Indonesia

Nang Among Budiadi

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi, Surakarta, Indonesia

Sugiyarmasto Sugiyarmasto

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi, Surakarta, Indonesia

Alamat: Banjareja RT 3/RW 2, Kedungampel, Cawas, Klaten, Indonesia, Postal Code: 57463

Korespondensi penulis : septianihestri19@gmail.com*

Abstract. *Background: The workplace function of nurses is an important thing that must be paid attention to by hospitals. Nurses certainly have an important function in their work in terms of health services. Employees should be able to adapt and be respected in their work environment. However, some people experience problems adapting to their work environment, resulting in low performance. Nurses' decreased function at work due to high workloads makes it difficult to control one's own behavior. This results in the implementation of the work not being optimal. Objective: This study was conducted to examine the factors that influence workplace function in nurses. Method: This research is a quantitative research with a survey design. Research data was collected using a questionnaire from respondents who work as nurses in hospitals. The sampling technique used purpose sampling technique and the sample size was 200 nurses. This research uses SEM (Structural Equation Modeling) analysis using AMOS and regression analysis using SPSS. Results: Based on the results of the analysis that has been carried out, the research results show: self-regulation capacity has a significant effect on functioning at work, self-regulation capacity has a significant effect on self-destruction, self-regulation capacity has a significant effect on job craftsmanship, self-destruction has a significant effect on functioning at work. workplace, work craft has a significant influence on function in the workplace. Burnout does not moderate the relationship between self-regulatory capacity and functioning at work so it does not have a significant influence. Conclusion: Increased functioning in the workplace for nurses is influenced by optimal self-regulation capacity in nurses, self-destruction which can be increasingly minimized, work craftsmanship which increases in nurses.*

Keyword: *Burnout, Functioning at work, Job Crafting, SelfRegulation Capacity, Self Undermining*

Abstrak. Latar Belakang: Fungsi di tempat kerja pada perawat merupakan hal penting yang harus di perhatikan oleh rumah sakit. Perawat tentu mempunyai fungsi penting di dalam pekerjaan dalam hal pelayanan kesehatan. Karyawan seharusnya dapat beradaptasi dan dihargai di lingkungan pekerjaannya. Namun, beberapa orang mengalami masalah adaptasi dengan lingkungan kerjanya sehingga membuat kinerjanya menjadi rendah. Penurunan fungsi di tempat kerja pada perawat akibat beban kerja yang tinggi mengakibatkan sulitnya untuk melakukan kontrol terhadap perilaku diri sendiri. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan pekerjaannya menjadi tidak maksimal. Tujuan: Studi ini dilakukan untuk menguji faktor faktor yang mempengaruhi fungsi di tempat kerja pada perawat. Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner kepada responden yang berprofesi sebagai perawat di rumah sakit. Teknik penyampelan menggunakan teknik purpose sampling dan ukuran sampel berjumlah 200 perawat. Penelitian ini menggunakan analisis SEM (Structural Equation Modelling) dengan menggunakan AMOS dan analisis regresi dengan menggunakan SPSS. Hasil: Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat hasil penelitian: kapasitas pengaturan diri berpengaruh signifikan terhadap fungsi di tempat kerja, kapasitas pengaturan diri berpengaruh signifikan terhadap perusakan diri, Kapasitas pengaturan diri berpengaruh signifikan terhadap kerajinan kerja, perusakan diri berpengaruh signifikan terhadap fungsi di tempat kerja, kerajinan kerja berpengaruh signifikan terhadap fungsi di tempat kerja. Burnout tidak memoderasi hubungan antara kapasitas pengaturan diri dan fungsi di tempat kerja sehingga tidak memberikan pengaruh secara signifikan. Kesimpulan: Peningkatan fungsi di tempat kerja pada perawat dipengaruhi oleh kapasitas pengaturan diri yang optimal pada perawat, perusakan diri yang semakin dapat diminimalisasi, kerajinan kerja yang semakin meningkat dari perawat.

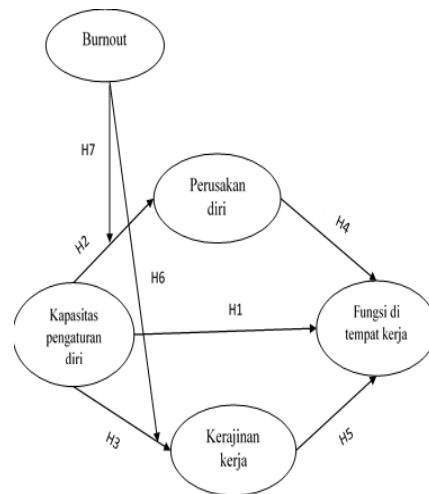
Kata kunci: Burnout, Fungsi di tempat kerja, Kerajinan Kerja, Kapasitas Pengaturan Diri, Perusakan Diri.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu kunci utama dalam berhasilnya proses operasional suatu perusahaan. Sumber daya perawat menjadi salah satu bagian penting bagi suatu instansi rumah sakit dalam menjalankan kegiatannya. Perawat tentu mempunyai fungsi penting di dalam pekerjaan dalam hal pelayanan kesehatan. Menjalankan fungsinya di dalam pekerjaan merupakan suatu bentuk tanggung jawab perawat terhadap instansi rumah sakit.

Beban tanggung jawab yang tinggi menuntut perawat untuk memberikan seluruh tenaganya dalam rangka menjalankan fungsi di dalam posisi nya bekerja. Hal ini tentunya akan meningkatkan produktivitas nya didalam bekerja. Seiring dengan banyaknya beban pekerjaan yang harus dikerjakan membuat perawat berpotensi mengalami kelelahan baik secara mental maupun fisiknya. Kelelahan ini akan memberikan dampak terhadap cara perawat melakukan kontrol terhadap dirinya sehingga akan mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan nya di dalam rumah sakit (Pujiyanto & Hapsari, 2021).

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang dilakukan untuk menguji sebab akibat dari masing-masing variabel yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan instrument penelitian berupa kuesioner. Studi ini menguji variabel yang memengaruhi fungsi di tempat kerja pada perawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan nonprobability sampling di mana setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang sama untuk masuk menjadi anggota sampel. Teknik penyampelan yang digunakan

pada penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik penyampelan *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono.,2013:124). Pada studi ini responden yang digunakan sebanyak 200 perawat di rumah sakit. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik persamaan struktural dan analisis regresi. Survei dilakukan secara langsung sehingga kuesioner dibuat dalam bentuk hardcopy. Data pada penelitian ini diolah menggunakan Amos dengan metode Structural Equation Modelling (SEM) dan analisis regresi variabel moderasi menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden terbagi dalam empat kriteria yaitu jenis kelamin, status pekerjaan, usia, unit kerja. Karakteristik responden ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

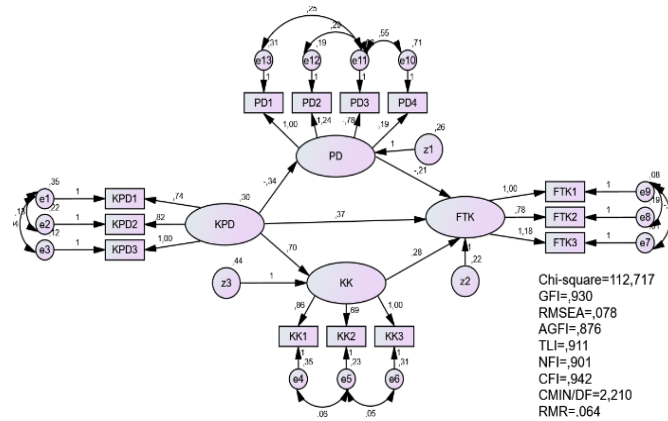
Karakteristik	Klasifikasi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	34.5%
	Perempuan	65.5%
Usia	22-25	29%
	26-30	37%
	31-35	19%
	36-40	9.5%
	>41	5.5%
Status Pekerjaan	Pekerja tetap	52%
	Pekerja tidak tetap	48%
Unit Kerja	ICU	27%
	VIP	18.5%
	UGD	19%
	Bangsas	35.5%

Dapat dilihat bahwa responden terbanyak adalah perempuan dengan presentasi 65.5% dengan presentase kriteria status pekerjaan tetap lebih banyak daripada presentase status pekerjaan tidak tetap. Usia paling banyak adalah usia 26-30 yang tentu memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan fungsi di tempat kerja pada perawat. Presentase unit kerja terbanyak adalah unit kerja bangsal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis hubungan kausalitas antar variabel dengan model berdasarkan nilai probabilitasnya (p). Hasil uji hipotesis menggunakan analisis SEM ditunjukkan pada Gambar 2 dan Tabel 2

Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis



Berdasarkan hasil pengujian model di atas menunjukkan bahwa terdapat tujuh kriteria goodness of fit yang mempunyai hasil lima kriteria sangat baik dan dua kriteria yang menunjukkan hasil marginal. Hasil tersebut sudah memenuhi standar goodness of fit sehingga dapat dimaknai bahwa model yang digunakan sudah sesuai dengan data.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Standart Estimate	c.r	Probabilitas	Keterangan
Kapasitas Pengaturan diri → Fungsi di Tempat Kerja	,368	3,412	***	H1 Signifikan
Kapasitas Pengaturan Diri → Perusakan Diri	-,336	-3,218	,001	H2 Signifikan
Kapasitas Pengaturan diri → Kerajinan Kerja	,695	4,837	***	H3 Signifikan
Perusakan Diri → Fungsi di Tempat Kerja	-,212	-2,650	,008	H4 Signifikan
Kerajinan Kerja → Fungsi di Tempat Kerja	,283	3,803	***	H5 Signifikan

Keterangan : *** = signifikan pada 0,001

Sumber : Data primer yang telah diolah (2023)

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa kelima hipotesis yang diajukan berpengaruh signifikan dan terdukung.

Uji Analisis Regresi

Analisis regresi juga digunakan untuk menganalisis moderasi burnout terhadap variabel kerajinan kerja dan variabel perusakan diri. Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dengan program spss yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Burnout memoderasi hubungan antara kapasitas pengaturan diri dengan kerajinan kerja

Tabel 3.1 Hasil uji regresi variabel kapasitas pengaturan diri dan kerajinan kerja

Variabel	Unstandardized B	Coefficient Std Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
Kapasitas Pengaturan diri	-.069	.068	-.072	-1.019	.310

Tabel 3.2 Hasil uji regresi moderasi variabel kapasitas pengaturan diri dan kerajinan kerja

Variabel	Unstandardized B	Coefficient Std Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
Kapasitas Pengaturan diri	-.072	.068	-.075	-1.057	.292
Burnout	7821383.964	8245801.692	.067	.949	.344

Tabel 3.3 Hasil uji regresi variabel interaksi

Variabel	Unstandardized B	Coefficient Std Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
Kapasitas Pengaturan diri	-.019	.091	-.019	-.206	.837
Burnout	13011488.337	10080496.979	.112	1.291	.198
Kapasitas Pengaturan diri*Burnout	-.004	.005	-.097	-.896	.371

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel interaksi antara kapasitas pengaturan diri dengan variabel *burnout* sebesar 0,371 dengan variabel dependen kerajinan kerja maka berkesimpulan bahwa *burnout* tidak memoderasi hubungan antara kapasitas pengaturan diri dan kerajinan kerja sehingga hipotesis 6 tidak terdukung.

***Burnout* memoderasi hubungan antara kapasitas pengaturan diri dengan perusakan diri**

Tabel 4.1 Hasil uji regresi variabel kapasitas pengaturan diri dan perusakan diri

Variabel	Unstandardized B	Coefficient Std Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
Kapasitas Pengaturan diri	1.644E-8	.000	.232	3.359	.001

Tabel 4.2 Hasil uji regresi moderasi variabel kapasitas pengaturan diri dan perusakan diri

Variabel	Unstandardized B	Coefficient Std Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
Kapasitas Pengaturan diri	1.640E-8	.000	.232	3.339	.001
Burnout	.121	.594	.014	.204	.838

Tabel 4.3 Tabel Hasil uji regresi moderasi variabel kapasitas pengaturan diri dan Perusakan Diri

Variabel	Unstandardized B	Coefficient Std Error	Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
Kapasitas Pengaturan diri	1.457E-8	.000	.206	2.230	.027
Burnout	-.056	.728	-.007	-.077	.939
Kapasitas Pengaturan diri*Burnout	1.409E-10	.000	.045	.424	.672

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menunjukkan nilai signifikansi variabel interaksi antara kapasitas pengaturan diri dengan variabel *burnout* sebesar 0,672 dengan variabel dependen perusakan diri maka berkesimpulan bahwa *burnout* tidak memoderasi hubungan antara kapasitas pengaturan diri dan perusakan diri sehingga hipotesis 7 tidak terdukung.

Pengaruh Kapasitas Pengaturan Diri terhadap Fungsi di Tempat Kerja

Dalam penelitian ini kapasitas pengaturan diri memberikan pengaruh secara signifikan terhadap fungsi di tempat kerja. Sesuai dengan pendapat Leyland *et al.*, (2019) pengaturan diri merupakan suatu bentuk pengendalian aspek aspek yang ada dalam diri agar tidak menjadi penghambat dalam mencapai tujuan dalam jangka panjang.

Pengaruh Kapasitas Pengaturan Diri terhadap Perusakan Diri

Dalam penelitian ini perusakan diri berpengaruh secara signifikan terhadap fungsi di tempat kerja pada perawat. Hal ini terbukti bahwa perusakan diri yang terjadi pada perawat akan memberikan pengaruh terhadap fungsi di tempat kerja. Studi yang dilakukan oleh Bakker dan Costa (2014) menyebutkan bahwa perusakan diri ini merupakan perilaku yang menciptakan kendala yang dapat menurunkan kinerja seperti komunikasi yang menjadi tidak efektif, seringnya melakukan kesalahan, dan kegagalan melakukan pekerjaan. Perilaku merusak diri sendiri dapat berupa komunikasi yang buruk, kesalahan yang ceroboh, dan konflik antar pribadi.

Pengaruh Kapasitas Pengaturan Diri terhadap Kerajinan Kerja

Kapasitas Pengaturan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kerajinan kerja. Hal ini membuktikan bahwa kapasitas pengaturan diri yang baik pada perawat akan memberikan peningkatan terhadap kerajinan kerja pada perawat di rumah sakit. Menurut pendapat Roczniowska dan Bakker (2021) kapasitas pengaturan diri mengacu pada energi internal dalam diri seseorang yang digunakan pada saat mengatur perhatian, bertahan pada suatu pekerjaan yang sulit, dan pengelolaan emosi. Sesuai dengan pendapat tersebut apabila perawat mampu melakukan pengaturan diri dengan baik dapat menciptakan dorongan pada diri perawat untuk

meningkatkan pelaksanaan pekerjaannya di rumah sakit sehingga intensitas dalam menjalankan pekerjaan menjadi lebih meningkat dan produktif.

Pengaruh Perusakan Diri terhadap Fungsi di Tempat Kerja

Dalam penelitian ini perusakan diri berpengaruh secara signifikan terhadap fungsi di tempat kerja pada perawat. Hal ini terbukti bahwa perusakan diri yang terjadi pada perawat akan memberikan pengaruh terhadap fungsi di tempat kerja. Studi yang dilakukan oleh Bakker dan Costa (2014) menyebutkan bahwa perusakan diri ini merupakan perilaku yang menciptakan kendala yang dapat menurunkan kinerja seperti komunikasi yang menjadi tidak efektif, seringnya melakukan kesalahan, dan kegagalan melakukan pekerjaan.

Pengaruh Kerajinan Kerja terhadap Fungsi di Tempat Kerja

Kerajinan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap fungsi ditempat kerja. Kerajinan kerja yang dilakukan oleh perawat dapat memengaruhi peningkatan fungsi di tempat kerja pada perawat di rumah sakit. Sesuai dengan pendapat Tims dan Pakker (2020) kerajinan kerja terjadi akibat adanya dorongan dari individu untuk meningkatkan citra diri dan meningkatkan pelaksanaan pekerjaan yang akan berdampak baik bagi kesejahteraan suatu lingkungan kerja yang bersangkutan. Hal ini berarti semakin meningkatnya dorongan dalam diri perawat maka akan menciptakan suatu kerajinan kerja perawat untuk dapat melaksanakan pekerjaannya sehingga dapat mengoptimalkan fungsi di tempat kerja pada perawat

KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini dilakukan untuk menguji faktor faktor yang mempengaruhi fungsi di tempat kerja pada perawat. Fungsi ditempat kerja dipengaruhi oleh perusakan diri, kerajinan kerja, kapasitas pengaturan diri. Dalam studi ini terdapat tujuh hipotesis yang diajukan. Hasil analisis di dalam studi ini membuktikan bahwa lima hipotesis yang diajukan terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi ditempat kerja pada perawat dipengaruhi oleh adanya kapasitas pengaturan diri. Kapasitas pengaturan diri yang sudah optimal akan memperkecil terjadinya perusakan diri pada perawat dan juga dapat meningkatkan kerajinan kerja pada perawat sehingga akan memberikan pengaruh pada peningkatan fungsi di tempat kerja pada perawat tersebut. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *burnout* tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara kapasitas pengaturan diri dengan kerajinan kerja maupun hubungan antara kapasitas pengaturan diri dengan perusakan diri. Berdasarkan hal tersebut *burnout* dapat dikatakan bahwa *burnout* tidak mampu untuk dijadikan variabel moderasi di dalam model penelitian tersebut.

Ketebatasan penelitian ini terdapat dalam pemilihan sampel obyek penelitian yang masih terlalu dominan untuk perawat yang seharusnya dapat menjangkau objek yang lebih luas lagi seperti untuk dokter dan karyawan bagian manajemen atau apoteker dan bagian-bagian lainnya. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka saran untuk penelitian kedepannya diharapkan agar lebih memperluas objek yang menjadi kriteria responden di rumah sakit seperti dokter, apoteker dan staff manajemen

DAFTAR PUSTAKA

- Abma, I.F., Bultmann, U., Vreke, I., Klink der van, L.J.Jac., 2013. Workers with health problems: three perspectives on functioning at work. *Disability & Rehabilitation*, Volume 35(1), 20-26.
- Bakker, A. B. dan Oerlemans, M.G.W., 2019. Daily job crafting and momentary work engagement: A self determination and self-regulation perspective. *Journal of Vocational Behavior*, Volume 112., 417-430.
- Bakker, A. B. dan Vries de, D. J., 2021. Job Demands–Resources theory and self-regulation: new explanations and remedies for job burnout. *Anxiety, Stress, & Coping*, Volume 34(1), 1-21.
- Bakker, A. B. dan Wang, Y., 2020. Self-Undermining Behavior at Work: Evidence of Construct and predictive validity. *International Journal of Stress Management*, Volume 27(3), 241-251.
- Bakker, A. B., Xanthopoulou, D., Demerouti, E., 2022. How does chronic burnout affect dealing with weekly job demands? A test of central propositions in JD-R and COR-theories. *Applied Psychology*, 389-410.
- Blackmore, C., Vitali, J., Ainscough, L., Langfield, T., Colthorpe., 2021. A Review of Self-Regulated Learning and Self-Efficacy: The Key to Tertiary Transition in Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM). *International Journal of Higher Education*, Volume 10 (3), 169-177.
- Demerouti, E., Bakker, A. B., Peeters, W.C.M., Breevaart, K., 2021. New directions in burnout research. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, Volume 30(5), 686-691.
- Dublet, L., Demerouti, E., Rispens, S., 2019. The value of job crafting for work engagement, task performance, and career satisfaction: longitudinal and quasi-experimental evidence. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, Volume 28(3), 300-314.
- Dobler, S.A., Emmermacher, A., Killenberg, R.S., Nowak, J., Wegge, J., 2022. New insights into self-initiated work design: the role of job crafting, self-undermining and five types of job satisfaction for employee's health and work ability. *German Journal of Human Resource Management*, Volume 36(2), 113-147.

- Garcia, L.D.C., Abreu, D.C.L., Ramos, S.L.J., Castro, D.D.F.C., Smiderle, N.R.F., Santos, D.A.J., Bezzera, P.M.I., 2019. Influence of Burnout on Patient Safety: Systematic Review and Meta-Analysis. *Medicina*, Volume 55., 1-13.
- Golu, F., Cotel, A., Sava, I. N., Oprea, B., Condrea, S., 2022. The Link between Job Demands, Burnout, and the Self-Undermining of Healthcare Employees during the COVID-19 Pandemic: An Underestimated Threat?. *Healthcare*, Volume 10., 1-9.
- Kim, M., Beehr, A.T., 2019. Job crafting mediates how empowering leadership and employees' core self evaluations predict favourable and unfavourable and unfavourable outcomes. *European journal of work and organizational psychology.*, 1-14.
- Kupcewicz, E., dan Jozwik, M., 2019. Association of burnout syndrome and global self-esteem among Polish nurses. *Public Health*, Volume 16(1)., 135-145.
- Korner, S.L., Rigotti, T., Rieder, K., 2021. Study Crafting and Self-Undermining in Higher Education Students: A Weekly Diary Study on the Antecedents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Volume 18., 1-19.
- Lazazzara, A., Tims, A., Genaro, D.D., 2020. The process of reinventing a job: A meta-synthesis of qualitative job crafting research. *Journal of Vocational Behavior*, Volume 116.,1-18.
- Leitao, J., Pereira, D., Goncalves, A., 2021. Quality of Work Life and Contribution to Productivity: Assessing the Moderator Effects of Burnout Syndrome. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, Volume 18., 1-20.
- Leyland, A., Rowse, G., Emerson, M.L., 2019. Experimental effects of mindfulness inductions on self-regulation: systematic review and meta analysis. *Emotion*, Volume 19(1)., 108-122.
- Lim, Y. W., Ong, J., Ong, S., Hao, Y., Abdullah, R.H., Koh, LK, D., Mok, M.S.U., 2020. The Abbreviated Maslach Burnout Inventory Can Overestimate Burnout: A Study of Anesthesiology Residents. *Journal of Clinical Medicine*, Volume 9(61)., 1-14.
- Odinokaya, M., Krepkaia, T., Karpovich, I. dan Ivanova, T., 2019. Self-Regulation as a Basic Element of the Professional Culture of Engineers. *Education Sciences*, Volume 9 (200)., 1-22.
- Olsen, Z.R., Hallan, T.A., Gausel, N., Wampold B., Tilden, T., 2020. Change in work functioning from pre- to post-treatment in feedback-informed Couple and Family Therapy in Norway. *Journal of Family Therapy*, Volume 42., 457-476.
- Oprea, T. B., Barzin, L., Virga. D., Illiescu, D., Rusu. A., 2019. Effectiveness of job crafting interventions: a meta analysis and utility analysis. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 1-19.
- Park, Y., Lim, H.D., Kim, W., Kang, H., 2020. Organizational Support and Adaptive Performance: The Revolving Structural Relationships between Job Crafting, Work Engagement, and Adaptive Performance. *Sustainability*, Volume 12., 1-14.

- Pujiyanto, T.I. dan Hapsari Shindi., 2021. Analisis Kelelahan kerja sebagai penyebab resiko penurunan kinerja perawat di rumah sakit. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, Volume 4 (2).
- Ratiu, L. Dobre, M.A., 2020. Job demands when exhausted: the relationship between exhaustion and the perception of job demands mediated by self-undermining. *Psihologia Resurselor Umane*, Volume 18., 38-50.
- Roczniewska, M. dan Bakker, A. B., 2021. Burnout and self-regulation failure : A diary study of self- undermining and job crafting among nurses. *Journal of Advanced Nursing*, Volume 77, 3424-3435.
- Singh, S. dan Sharma, R. N., 2018. Self-regulation as a correlate of psychological well-being. *Indian Journal of Health and Well-being*, Volume 9(3), 441-444
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung : Alfabeta, 2013.
- Susan, E. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 9(2), 952-962.
- Teng, Y.H., 2019. Job crafting and customer service behaviors in the hospitality industry: Mediating effect of job passion. *International Journal of Hospitality Management*, Volume 81, 34-42.
- Tims, M. dan Parker, K.S., 2020. How coworkers attribute, react to, and shape job crafting. *Organizational Psychology Review*, Volume 10(1), 29-54.
- Wekenborg, K.M., Hill, K.B.L., Miller, R., Stalder, T., Thayer, F.J., Penz, S.M., Kirschbaum, C., 2018. Reduced self-regulation mirrors the distorting effects of burnout symptomatology on task difficulty perception during an inhibition task. *The International Journal on the Biology of Stress*, Volume 21(6), 511-519.